

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat kaya. Setiap wilayah memiliki ciri khasnya sendiri, baik dalam hal Bahasa, seni, maupun bangunan tradisional. Salah satu contoh nyata dari kekayaan budaya ini Adalah rumah adat. Rumah adat merupakan salah satu jenis warisan budaya yang menunjukkan nilai-nilai, kepercayaan, dan gaya hidup masyarakat yang membangunnya (Lalian, 2026). Kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan akal dan budi manusia, dimana budaya ini akan terus hidup berdampingan dengan manusia (Liritantri, 2022). Namun, di Tengah gelombang modernisasi yang semakin cepat, keberadaan elemen-elemen budaya tradisional itu mulai menghadapi berbagai rintangan dalam menjaga keberadaanya.

Pada masa sekarang dalam perkembangannya suatu wilayah lebih mengedepankan aspek-aspek modern dalam pengembangannya, sehingga bangunan maupun kawasan di suatu wilayah yang mengandung nilai sejarah dan budaya terekspansi akan perkembangan tersebut (prof. Dr. H. haryono sudriamunawar, 2020). kondisi ini menunjukan adanya perubahan fokus Pembangunan yang cenderung mengabaikan aspek perlindungan budaya lokal, sehingga di perlukan usaha untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan dan perlindungan.

Di sisi lain, sektor pariwisata terus tumbuh sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah. Tren pariwisata sekarang tidak hanya terfokus pada hiburan,

tetapi juga beralih ke wisata edukasi yang memberikan nilai belajar bagi wisatawan. Wisatawan masa kini biasanya mencari pengalaman yang asli dan brarti , sehingga mendorong untuk pertumbuhan konsep wisata berdasarkan pengalaman. Salah satu jenis yang berkembang Adalah wisata edukasi yang menggabungkan aktivitas rekreasi dengan proses belajar. Menurut (Gautama & Ritonga, 2025) Salah satu bentuk pariwisata yang semakin populer adalah wisata edukasi yang menggabungkan unsur rekreasi dengan pembelajaran. Wisata edukasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, sejarah. Wisata edukasi di anggap memiliki keuntungan tambahan karena tidak hanya menyuguhkan kesenangan, tetapi juga memperluas pengetahuan dan meningkatkan kesadaran pengunjung mengenai sebuah objek atau fenomena tertentu.

Wisata edukasi punya peran besar dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Menurut (Salamah, 2023) Menjaga dan melestarikan budaya Indonesia dapat di lalukan berbagi upaya nyata. Ada Langkah Langkah yang bisa di ambil oleh Masyarakat, terutama generasi muda, untuk mendukung keberlangsungan budaya serta ikut dalam serta melindungi budaya lokal, yaitu:

Pertama, *culture experience* metode pelestarian budaya yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam pengalaman kebudayaan. Sebagai contoh, jika budaya tersebut berupa tarian, masyarakat disarankan untuk belajar dan berlatih dalam menguasai tarian itu, dan dapat dipentaskan setiap tahun pada acara tertentu atau saat festival-festival berlangsung. Dengan cara ini, kelestarian budaya lokal dapat terus terjaga. Kedua, *culture knowledge* merupakan pelestarian yang

dilakukan dengan cara menciptakan pusat informasi mengenai budaya yang bisa dimanfaatkan dalam berbagai format. Tujuannya adalah untuk edukasi atau untuk mendukung pengembangan budaya serta potensi wisata di daerah tersebut. Melalui bentuk wisata ini, nilai nilai budaya bisa disampaikan kepada publik secara luas, terutama kepada generasi muda, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mempertahankan warisan budaya. Budaya daerah memiliki ciri dan keunikan yang beragam di setiap Lokasi, menjadikannya sebagai daya Tarik khusus dalam sektor pariwisata. Lebih dari itu, wisata budaya juga memiliki keunggulan yang kompetitif karena menyajikan pengalaman yang unik dan tidak bisa di temukan di tempat lain.

Salah satu jenis wisata budaya dengan potensi signifikan untuk di tingkatkan sebagai wisata edukasi ialah rumah adat. Rumah adat tidak sekedar berfungsi sebagai tempat tinggal, melainkan juga menjadi simbol identitas budaya yang menyimpan nilai nilai Sejarah, filosofi, serta kebijaksanaan lokal masyarakat. Dalam bidang pariwisata, rumah adat tetap berfungsi secara aktual dalam kehidupan masyarakat, sekaligus menjadi sarana edukasi dan daya tarik wisata (Aqsal, 2025). rumah adat dapat dijadikan sebagai destinasi yang tidak hanya menampilkan aspek fisik bangunan, tetapi juga nilai-nilai budaya yang ada didalamnya, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat.

Selain itu, rumah adat juga bisa menjadi media edukasi yang baik karena dapat menyampaikan nilai-nilai budaya secara langsung kepada pengunjung melalui pengalaman yang langsung. Contohnya, melalui keterlibatan dengan penduduk setempat, pengunjung dapat memahami fungsi, arti, serta filosofi yang terdapat

dalam rumah tradisional. Menurut (Ratih et al., 2023) bahwa rumah tradisional bukan hanya berfungsi sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai ruang budaya yang memiliki peran sosial dan Pendidikan dalam kehidupan Masyarakat.

Salah satu lokasi yang mempunyai potensi itu adalah Rumah Adat Kranggan di Bekasi. Rumah Adat Kranggan dikenal karena penduduknya yang masih memegang teguh tradisi yang diwarisi dari para leluhur. Selain itu, rumah ini juga menyimpan nilai budaya yang terus dijaga hingga kini, di mana keanekaragaman budaya tersebut mencakup Budaya Benda (Fisik), seperti Rumah Adat Kranggan yang telah berdiri sejak abad ke-15 yang terbuat dari kayu nangka. Dulunya, lokasi Rumah Adat Kranggan berfungsi sebagai benteng pertahanan Kerajaan Mataram, serta terdapat Situs dan Benda Keramat, Pakaian Adat Kranggan, Benda Pusaka, dan alat-alat seni yang telah dirawat sejak jaman dahulu (Octavanny Vitha, 2022).

Di samping itu, rumah Kranggan juga memiliki Budaya Non Benda (Non Fisik) yang terus dipelihara oleh masyarakat setempat, termasuk Upacara Babaritan (Sedekah Bumi), Perayaan Tahun Alif perhitnugan Kranggan, Mendeman, Ritual Ngabungbang, serta Lebaran Kranggan. Dalam aspek kesenian dan olahraga, terdapat berbagai sanggar seni dan juga Perguruan serta padepokan untuk bela diri/Pencak Silat (Octavanny Vitha, 2022).

Permukiman rumah adat ini salah satu yang masih menjaga eksistensi rumah tradisional di tengah cepatnya pertumbuhan kawasan urban. Rumah adat di Kampung Kranggan memiliki ciri khas dari segi rancangan bangunan, penggunaan material tradisional, serta nilai-nilai filosofi yang menunjukkan keterkaitan antara manusia, alam, dan budaya yang masih jaga oleh Masyarakat sampai sekarang (Ali

et al., 2022). Kehadiran rumah tradisional yang masih dihuni mencerminkan tingkat keaslian yang sangat tinggi, sehingga memiliki peluang besar sebagai destinasi wisata edukasi yang berfokus pada budaya. rumah adat kranggan ini dikelola langsung oleh pemilik keturunan, salah satunya Adalah bapak Kisan, Rumah adat ini sudah tercatat sebagai cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintah dengan itu pemilik rumah juga tetap berkoordinasi dengan kantor kelurahan maupun dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bekasi (Octavanny Vitha, 2022).

Keistimewaan Kampung Adat Kranggan bukan hanya pada desain bangunan fisiknya, tetapi juga pada interaksi sosial warganya yang tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal. Prinsip-prinsip seperti kerjasama, saling menghormati, serta penghargaan terhadap tradisi masih menjadi bagian dari rutinitas harian. Ini menciptakan kesempatan untuk mengembangkan pariwisata edukasi yang berbasis pengalaman, di mana para pengunjung tidak sebatas mengamati, tetapi juga bisa merasakan dan memahami budaya secara langsung (Fatimah et al., 2024).

Selain memiliki kekayaan budaya yang signifikan, posisi Rumah Adat Kranggan di Kota Bekasi juga menjadi elemen penunjang dalam pertumbuhannya sebagai tujuan wisata pendidikan. Dengan letaknya yang menguntungkan dan berada dekat dengan area perkotaan, khususnya Jakarta dan sekitarnya, kawasan ini menawarkan kemudahan akses bagi wisatawan, khususnya dari kalangan pelajar dan masyarakat kota. Situasi ini menciptakan kesempatan besar untuk mendatangkan kunjungan wisata edukatif dalam bentuk kunjungan studi maupun perjalanan singkat. Selain itu, kedekatan wilayah Bekasi dengan pusat aktivitas perkotaan menjadikan Rumah Adat Kranggan memiliki peluang besar untuk

dikembangkan sebagai destinasi wisata budaya berbasis edukasi yang mampu memperkenalkan nilai sejarah, tradisi, serta kearifan lokal kepada generasi muda. Hal ini didukung oleh penelitian (Octavanny Vitha, 2022) yang menyatakan bahwa Bekasi memiliki posisi strategis sebagai wilayah penyangga ibu kota dan berpotensi menjadi subsektor alternatif dalam pengembangan pariwisata budaya. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa Rumah Adat Kranggan merupakan salah satu destinasi wisata budaya yang representatif di Bekasi karena memiliki kekayaan budaya fisik maupun nonfisik yang masih dilestarikan masyarakat setempat. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa aksesibilitas dan kemudahan lokasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat kunjungan wisata edukasi, khususnya bagi pelajar dan masyarakat perkotaan. (Anindita et al., 2025)

Namun, potensi yang ada pada Rumah Adat Kranggan belum dimaksimalkan dengan baik. Hal ini terlihat dari masih minimnya jumlah pengunjung yang datang ke Rumah Adat Kranggan, serta rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat luas mengenai keberadaan dan nilai budaya yang dimiliki kampung adat ini. Kampung adat kranggan ini belum memiliki pemandu profesional yang dapat menjelaskan secara menyeluruh tentang kampung adat ini, penjelasan atau tentang informasi rumah adat ini hanya bisa diperoleh di kantor kelurahan dan pemilik rumah yang bersangkutan (Octavanny Vitha, 2022). Pengelolaan yang masih minim, keterbatasan dalam promosi, serta ketiadaan pengemasan produk wisata edukasi yang terorganisir menjadi rintangan dalam proses pengembangannya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata budaya memerlukan strategi yang terencana, termasuk promosi,

keterlibatan masyarakat, dan penguatan kapasitas pengelola demi meningkatkan daya tarik wisata (Hilmansyah, 2022)

Jika potensi ini tidak dimaksimalkan, maka keberadaan rumah tradisional sebagai warisan budaya dapat berisiko kehilangan fungsi dan bahkan tergeser oleh kemajuan zaman. Perubahan zaman yang tidak disertai dengan usaha untuk melestarikan bisa menyebabkan berkurangnya ketertarikan masyarakat terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah yang terencana untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi Rumah Adat Kranggan sebagai destinasi edukasional yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi Rumah Adat Kranggan sebagai wisata edukasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi yang ada serta menghasilkan saran strategi pengembangan yang dapat membantu pelestarian budaya dan meningkatkan daya tarik wisata di area tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rumah Adat Kranggan memiliki potensi budaya yang tinggi, namun belum sepenuhnya diarahkan sebagai destinasi wisata edukasi yang terstruktur dan berbasis pengalaman.
2. Keberadaan rumah adat sebagai warisan budaya menghadapi tantangan akibat perkembangan modernisasi yang cenderung menggeser nilai-nilai tradisional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ada identifikasi masalah diatas, agar tidak terjadi perluasan makna dan istilah dalam masalah penelitian ini maka dibatasi dengan pembatasan masalah pada analisis potensi Rumah Adat Kranggan sebagai wisata edukasi berbasis budaya

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi rumah adat kranggan sebagai daya Tarik wisata edukasi budaya di kelurahan jatirangga, kecamatan jatisampurna kota bekasi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kampung Adat Kranggan sebagai wisata edukasi?

E. Kegunaan Penelitian

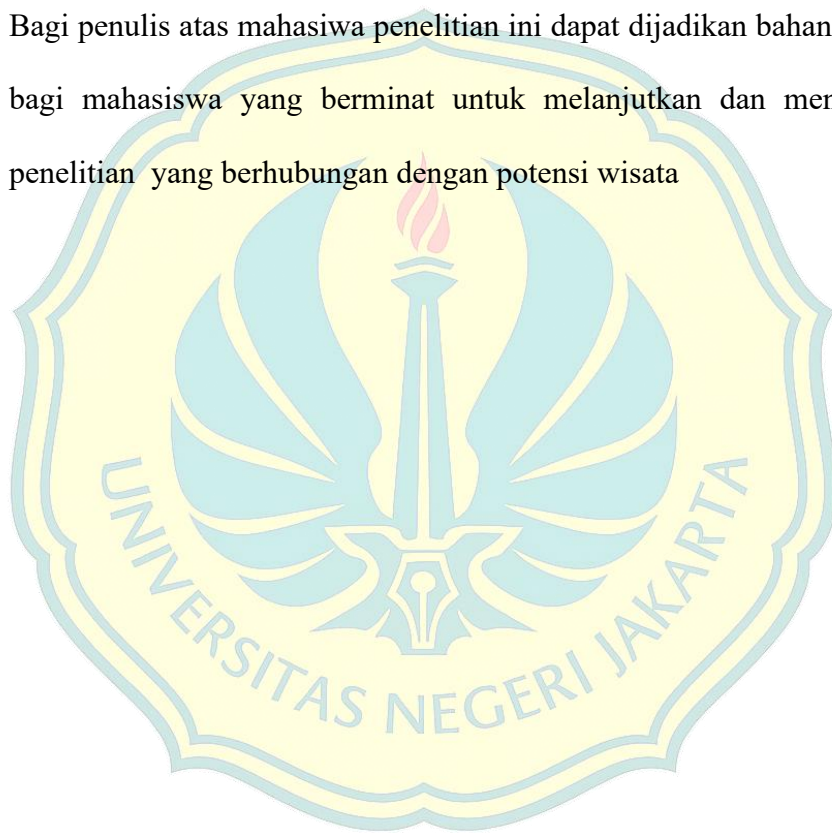
Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Untuk Teoritis

- A. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan dan tolak ukur serta informasi sebagai masukan untuk pemerintah daerah dalam mengelola serta meningkatkan potensi rumah adat kranggan sebagai wisata edukasi agar berkembang lebih baik dari sebelumnya.
- B. Bagi fakultas ilmu keolahragaan Kesehatan Universita Negeri Jakarta (FIKK UNJ), khususnya bidang keilmuan olahraga rekreasi agar dapat berfungsi sebagai referensi masukan dan informasi yang ingin menilite lebih lanjut.

2. Kegunaan Untuk Praktis

- A. Bagi pihak pengelola rumah adat kranggan di Bekasi, hasil penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan dan mengelola rumah adat kranggan dengan baik sehingga kedepannya lebih di kenal oleh Masyarakat baik secara luas maupun luar negeri.
- B. Bagi penulis atas mahasiwa penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan dan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan potensi wisata



Intelligentia – Dignitas